

BAB IV

DESKRIBSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Perusahaan

1) ADES

Akasha Wira International Tbk, ruang lingkup kegiatan perusahaan yang bergerak dalam industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue. Didirikan pada tahun 1986 kantor pusat berlokasi di Jakarta.

2) AMAG

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, merupakan sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan asuransi, meliputi asuransi umum, asuransi kesehatan asuransi properti/rumah, asuransi mobil/kendaraan dan lain-lain. Didirikan pada tanggal 14 November 1980.

3) ANDI

Andira Agro Tbk, perusahaan yang didirikan pada tahun 1995. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, pertanian dan agroindustri.

4) ANTM

Aneka Tambang Tbk, berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ANTAM adalah bergerak dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya. ANTM didirikan pada tahun 1968.

5) APII

Arita Prima Indonesia Tbk, yang beroperasi di bidang industri dan perdagangan. Didirikan pada 05 Oktober 2000 dan memulai kegiatan secara komersial pada 2001 di Jakarta dan telah memiliki 29 cabang dan kantor penjualan serta 10 divisi penjualan.

6) BALI

Bali Towerindo Sentra Tbk, yang beroperasi di bidang jasa telekomunikasi. Kegiatan utama adalah pengelolaan dan penyewaan bangunan menara atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi.. Didirikan pada Juli 2006.

7) BATA

Sepatu Bata Tbk, yang beroperasi di bidang usaha memproduksi sepatu. Didirikan pada 15 Oktober 1931 kantor pusat di Jakarta yang merupakan anggota dari Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland dan merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara.

8) BBKA

Bank Central Asia Tbk, yang beroperasi di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Didirikan pada 10 Agustus 1955 dengan nama N.V dan memulai beroperasi di bidang perbankan sejak 12 Oktober 1956 yang memiliki kantor pusat di Jakarta dengan memiliki 989 kantor cabang di Indonesia serta 2 kantor diluar Negeri yaitu Hong Kong dan Singapura.

9) BDMN

Bank Danamon Tbk, yang beroperasi di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Didirikan pada 16 Juli 1956 yang memiliki kantor pusat di lokasi di Jakarta Selatan dan memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.180 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 13 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah.

10) BFIN

BFI Finance Tbk, yang menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan OJK. Didirikan pada 07 April 1982 dan saat ini mempunyai 210 kantor cabang dan 100 gerai di seluruh Indonesia.

11) BLTA

Belian Laju Tanker Tbk, yang beroperasi di bidang perkapalan dalam Negeri dan Luar Negeri. Didirikan pada 12 Maret 1981 dan memulai kegiatan secara komersial pada 1981 di Jakarta dan telah memiliki 2 kantor cabang di Merak dan Dubai.

12) BLTZ

Graha Layar Prima Tbk, yang menjalankan usaha di bidang perfilman, perekam video, penyedia makanan dan minuman serta jasa rekreasi dan hiburan. Didirikan pada 03 Februari 2004 dan memulai kegiatan secara komersial pada 2006 di Jakarta.

13) BLUE

Berkah Prima Perkasa Tbk, yang beroperasi di bidang perdagangan besar perlengkapan komputer dan alat tulis serta kegiatan jasa penunjang pencetakan. Didirikan pada 24 Juni 2014 dan memulai kegiatan secara komersial pada November 2014 di Jakarta.

14) BNBR

Bakrie & Brother Tbk, ruang lingkup kegiatan yang meliputi perdagangan umum, pembangunan, pertanian, pertambangan, dan industri terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya. Didirikan pada 13 Maret 1951 yang memiliki kantor pusat di Jakarta Selatan.

15) BRPT

Barito Pacific Tbk, yang beroperasi di bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan. Didirikan pada 04 April 1979 dan memulai kegiatan secara komersial pada 1983 di Jakarta.

16) BTPN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yang beroperasi di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah. Didirikan pada 16 Februari 1985 dan memiliki kantor pusat di Jakarta dengan memiliki 85 kantor cabang utama, 746 kantor cabang pembantu, 148 kantor pembantu dan 140 kantor fungsional operational.

17) BMRI

Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang beroperasi di bidang perbankan. Didirikan pada 02 Oktober 1998 yang memiliki kantor pusat di Jakarta

selatan, saat ini mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri.

18) BUVA

Bukit Uluwatu Villa Tbk, yang didirikan pada 15 Desember 2000. Ruang lingkup kegiatan meliputi penyediaan jasa akomodasi dan perhotelan. proyek-proyek yang sedang dikembangkan BUVA diantaranya Alila Scbd, The Cliff, Alila Villas Bintara, Alilla Borobudur dan Alilla Tarabitan – Manado.

19) CAMP

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim. Perusahaan CAMP didirikan pada 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto yang berlokasi di Surabaya .

20) CARS

Bintraco Dharma Tbk, berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan bergerak di bidang jasa, perdagangan, perbengkelan, properti dan real estate, industri dan investasi dalam perusahaan.. Didirikan pada 01 Juni 1969.

21) DIGI

Arkadia Digital Media Tbk, bergerak menjalankan usaha dibidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya. Perusahaan DIGI didirikan pada 06 Maret 2012 dengan nama PT.Bukit Irama dan mulai beroperasi secara konersial pada tahun 2017.

22) DMAS

Puradelta Lestari Tbk, ruang lingkup kegiatan bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri. Didirikan pada tanggal 12 November 1993

23) ESSA

Surya Esa Perkasa Tbk, ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi. Didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2007.

24) ERTX

Eratex Djaja Tbk, ruang lingkup kegiatan bergerak dalam bidang industri tekstil yang terpadu meliputi bidang-bidang permintalan, penenunan, penyelesaian, pembuatan pakaian jadi, fasetwisting dan kniting serta menjual produknya di dalam maupun luar negeri. Didirikan pada tanggal 12 Oktober 1972.

25) EXCL

XL Axiata Tbk, ruang lingkup kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi dan multimedia serta menyediakan layanan data dan telepon seluler. Didirikan pada tanggal 06 Oktober 1989.

26) FAST

Fast Food Indonesia Tbk, ruang lingkup kegiatan bergerak dibidang makanan dan restoran dan memperoleh hak untuk mendirikan dan mengoperasikan gerai Kentucky Fried Chicken (KFC) dari Kentucky Fried Chicken International Holding, Inc. Didirikan pada tanggal 19 Juni 1978.

27) FILM

MD. Pictures Tbk, ruang lingkup kegiatan bergerak dalam usaha studio perfilman, memproduksi film sendiri atau bekerjasama dengan rumah produksi lain, kemudian melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan melalui jaringan bioskop, free to air TV, home video dan digital. Didirikan pada tanggal 01 Agustus 2002.

28) FOOD

PT. Sentra Food Indonesia Tbk, bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar, pengolahan makanan dan minuman melalui perusahaan anak. Didirikan tanggal 28 Juni 2004

29) GDST

Gunawan Dianjaya Steel Tbk, ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri penggilingan pelt baja canai panas yang biasa disebut hot rolle steel plate. Didirikan pada tanggal 08 April 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993.

30) GEMA

Gema Grahasarana Tbk, yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan yang bergerak di bidang perdagangan umum, industri, jasa perancangan dan pemborongan di bidang interior, furnitur dan furnishing perkantoran dan residensial. Didirikan pada tanggal 07 Desember 1984

31) GLVA

PT. Galva Technologies Tbk, beroperasi pada bidang perdagangan, distribusi dan solusi percetakan. Didirikan pada 01 September 1991 yang memiliki kantor pusat di Jakarta.

32) GOOD

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, perusahaan yang merambah di bidang industri makanan ringan terutama produk dari kacang, coklat dan biskuit. Didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994.

33) HADE

Himalaya Energi Perkasa Tbk, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi pembangkitan tenaga listrik, distribusi gas alam, aktivitas perusahaan holding dan kontruksi bangunan elektrikal. Perusahaan ini didirikan pada 10 Februari 1989 dengan nama PT. Harumdana Sekuritas dan mulai beroperasi secara komersil pada tanggal 14 Juni 1989.

34) HERO

Hero Supermarket Tbk, perusahaan yang merambah di bidang usaha supermarket, hipermarket, minimarket dan bentuk usaha retail lainnya. Hero memiliki 641 gerai yang terdiri dari 33 gerai HERO Supermarket, 337 gerai Guardian, 95 gerai Starmart, 53 gerai Giant Extra Express, 2 gerai Jason dan 1 gerai IKEA. Didirikan pada tanggal 05 oktober 1971.

35) HMSP

HM Sampoerna Tbk, Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan lain. Didirikan pada tanggal 27 Maret 1905

36) HRTA

Hartadinata Abadi Tbk, perusahaan yang merambah di bidang industri manufaktur dan perdagangan perhiasan emas. Didirikan pada tanggal 29 Maret 2004 , kantor pusat yang berlokasi di Bandung Jawa Barat.

37) IBFN

Intan Baruprana Finance Tbk, berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan bergerak di bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Didirikan pada 04 September 1991

38) IBST

Inti Bangun Sejahtera Tbk, berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan bergerak di bidang penyedia jasa menara telekomunikasi untuk beberapa operator seperti Smart Telecom, Indosat, Telkomsel, XL Axiata, NTS, HCPT, Bankrie Telecom melalui penyediaan tower yang tersebar di seluruh indonesia. Didirikan pada 28 April 2006.

39) IGAR

Champion Pacific Indonesia Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan utamanya di bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika. Didirikan pada 30 Oktober 1975.

40) KINO

Kino Indonesia Tbk, Ruang lingkup perusahaan dalam bidang industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dengan merek utama antara lain: Ellips, Resik-V dan Ovale) , makanan (Kino Candy, Snackit dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda dan Panther) dan farmasi meliputi tiga macam produk balsam dan obat batuk (Cap Kaki Tiga).

Didirikan pada 24 Maret 1972 yang memiliki kantor pusat di Bandung Jawa Barat.

41) KLBF

Kalbe Farma Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).. Didirikan pada 10 September 1966

42) KONI

Perdana Bangun Pusaka Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan meliputi Menjalankan usaha-usaha khususnya di bidang pengolahan film, industri alat-alat perlengkapan fotografi, kertas fotografi dan kamera, serta di bidang perfilman dan menjalankan perdagangan impor dan ekspor, bertindak sebagai perwakilan, agen, distributor dari badan-badan dan perusahaan-perubahan lain, baik dari dalam maupun luar negeri. Didirikan pada 07 Oktober 1987.

43) KPIG

MNC Land Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa (termasuk konstruksi; real estat dan pengelolaan air) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Didirikan pada tanggal 11 Juni 1990.

44) LINK

Link Net Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang penyelenggaraan jaringan tetap berbasis kabel, penyelenggaraan jasa multimedia, jasa akses internet serta jasa konsultasi manajemen bisnis. Kegiatan usaha utama LINK adalah internet broadband berkecepatan tinggi (FastNet), televisi berlangganan (HomeCable), jasa komunikasi data (DataComm), Media Sales, dan Corporate TV untuk hotel.. Didirikan pada tanggal 14 Maret 1996.

45) LION

Lion Metal Works Tbk, ruang lingkup kegiatan meliputi industri peralatan kantor dan pabrikasi lainnya dari logam. Saat ini, kegiatan utama LION adalah memproduksi peralatan kantor, peralatan gudang, bahan bangunan dan konstruksi dan pabrikasi lainnya dari logam seperti lemari arsip (filing cabinet), lemari penyimpanan; pintu besi tahan api; perlengkapan gudang, seperti rak tingkat dan pallet; penyangga kabel (cable ladder), peralatan rumah sakit, brankas, peralatan pengaman (safe and security equipment), dan lainnya. Didirikan pada tanggal 16 Agustus 1972.

46) MAPA

Map Aktif Adiperkasa Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang perdagangan ritel yang saat ini meliputi segmen ritel dan wholesale dimana segmen ritel terbagi atas segmen sports&lifestyle dan segmen wholesale terdiri atas penjualan grosir, konsinyasi serta pabrik garmen sebagai pendukung kegiatan usaha Perseroan. MAP Aktif mengoperasikan sebanyak 963 gerai untuk keseluruhan segmen serta memiliki 1 pabrik garmen untuk menunjang keperluan produksi. Didirikan pada tanggal 11 Mei 2015.

47) MAPI

Mitra Adiperkasa Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Didirikan pada tanggal 23 Januari 1995.

48) MEGA

Bank Mega Tbk, ruang lingkup kegiatan menjalankan usaha perbankan. Didirikan pada tanggal 15 April 1969 dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969.

49) MERK

Merck Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha.. Didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

50) MFIN

Mandala Multifinance Tbk, ruang lingkup kegiatan usaha MFIN adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan Mandala Multifinance saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor. Didirikan pada tanggal 13 Agustus 1983

51) MGRO

Mahkota Group Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, perdagangan, industri, pembangunan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan darat. Didirikan pada 07 Januari 2011 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2011.

52) MRAT

Mustika Ratu Tbk, menjalankan kegiatan usaha meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Didirikan pada 14 Maret 1978.

53) MSKY

MNC Sky Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang jasa pengelolaan pelanggan televisi antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Saat ini MSKY bergerak dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi

international melalui satelit. Siaran televisi yang di kelola MNC Sky Vision Tbk antara lain: Indovision, Top TV dan Oke Vision. Didirikan pada tanggal 08 Agustus 1988

54) MYOR

Mayora Indah Tbk, ruang lingkup perusahaan menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Didirikan pada 17 Februari 1977.

55) NICK

Charnic Capital Tbk, Didirikan pada 04 September 2007. Bergerak dibidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan, jasa dan investasi. Saat ini kegiatan utama NICK adalah jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran serta melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada perusahaan terbuka/publik.

56) PCAR

Prima Cakrawala Abadi Tbk, Didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. ruang lingkup kegiatan di bidang pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (cold storage), serta usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk impor, ekspor,

interinsulair dan lokal dari segala macam barang atau jasa yang dapat diperdagangkan.

57) PEHA

Phapros Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang pengadaan obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan dan pelayanan kesehatan. Saat ini, PEHA telah memproduksi lebih dari 284 macam obat, sebagian besar diantaranya adalah hasil pengembangan sendiri (non-lisensi) yang diklasifikasi dalam kelompok produk etikal, generic, Over The Counter (OTC), dan Agromed. Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, Perseroan dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama Contract Manufacturing.. Didirikan pada tanggal 21 Juni 1954

58) PPRO

PP. Properti Tbk, bergerak di bidang jasa, pembangunan, dan perdagangan. Kegiatan utama PP Properti adalah melakukan pengembangan properti seperti apartemen, hotel, perkantoran, mall, pusat perdagangan dan perumahan untuk dijual dan disewakan. PP Properti telah mengembangkan sekitar 31 proyek pada ketiga tipe pengembangan yang terdiri dari 20 proyek residensial, 8 proyek komersial dan 3 proyek hospitality.. Didirikan pada 12 Desember 2013

59) PWON

Pakuwon Jati Tbk, beroperasi di bidang perusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office

dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka). Didirikan pada 20 September 1982

60) RAJA

Rukun Raharja Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang jasa atau pelayanan yang meliputi jasa-jasa penunjang pertambangan minyak dan gas bumi, penyediaan tenaga listrik, konsultasi bidang pertambangan, pengelolaan kepelabuhan, bongkar muat peti kemas, pengelolaan dan penyewaan bangunan, sarana penunjang perusahaan properti dan konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan; bidang pertambangan yang meliputi pendistribusian, penyimpanan gas dan Bahan Bakar Minyak (BBM), pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM; serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi usaha pemborongan dan perdagangan.penggilingan pelat baja canai panas yang biasa disebut hot rolled steel plate. Didirikan pada tanggal 24 Desember 1993.

61) ROTI

Nippon Indosari Corpindo Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan. Didirikan pada tanggal 08 Maret 1995.

62) SAFE

Steady Safe Tbk, ruang lingkup kegiatan meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat. Kegiatan utama SAFE mengelola taksi dan bis dengan Steady Safe serta melalui anak usaha baik yang dimiliki secara maupun tidak langsung mengelola armada taksi dengan nama Spirit, Transit Cab, Swadharma, Cherry, Marline, Jakarta International Taxi, Metropolitan dan Rajawali. Didirikan pada tanggal 21 Desember 1971.

63) SIMP

Salim Ivomas Pratama Tbk, ruang lingkup kegiatan di bidang produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal. Didirikan pada tanggal 12 Agustus 1992.

64) STTP

Siapantar Top Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan utamanya di bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya). Didirikan pada 12 Mei 1987.

65) TBIG

Tower Bersama Infrastructure Tbk, bergerak dalam bisnis jasa pendukung telekomunikasi termasuk penyewaan dan pemeliharaan Base Transceiver Station (BTS), layanan konsultasi dan melakukan investasi atau partisipasi ke perusahaan lain. Didirikan pada tanggal 08 November 2004.

66) TRIO

Trikomsel Tbk, Ruang lingkup utama TRIO meliputi usaha perdagangan dan distribusi perangkat telekomunikasi, yang mencakup telepon selular, aksesoris, suku cadang, kartu telepon pra bayar dan pasca bayar, gadget, serta jasa yang terkait dengan telekomunikasi dan multimedia. TRIO merupakan distributor resmi dan pengecer produk komunikasi seluler di Indonesia untuk berbagai merek telepon seluler termasuk Samsung, Lenovo, Apple, Nokia, Blackberry, Sony, Huawei, Xiaomi, HTC, LG dan lainnya. Didirikan pada 21 Agustus 1996

67) UNIT

Nusantara Inti Corpora Tbk, perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang. Didirikan pada 30 Mei 1988.

68) UNSP

Bakrie Sumatera Plantation Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, pengolahan, perdagangan dan pengangkutan hasil tanaman dan produk industri, serta pabrik kertas. Saat ini, UNSP bergerak di bidang perkebunan, pengolahan dan perdagangan hasil tanaman dan industri dengan produk utama Karet (Rubber), Palm Oil dan Palm Kernel. Didirikan pada tahun 1911.

69) UNVR

PT. Uniliver Indonesia, PT. Barito Pacific Tbk yang memiliki, mengelola, mengoperasikan dan turut serta dalam bidang industri. Didirikan pada 04 April 1979.

70) URBN

Urban Jakarta Propertindo Tbk yang menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, Engineering, Procurement dan Construction (EPC), penyelenggaraan prasarana dan sarana perkeretaapian, usaha pariwisata, investasi dan/atau pengelolaan usaha prasarana dan sarana dasar infrastruktur, perdagangan, industri, pengembangan kawasan dan real estate. Saat ini, kegiatan utama URBN adalah pengembangan properti apartemen dan pusat perbelanjaan. Didirikan pada tanggal 09 Mei 1995.

71) VICO

Victoria Investama Tbk, didirikan pada tanggal 26 Oktober 1989 yang bergerak di bidang penyediaan jasa konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi kepada masyarakat dan melakukan investasi dalam penyertaan saham baik di bidang pasar modal maupun bukan pasar modal. Dalam

menjalankan kegiatan usahanya, Victoria Investama didukung oleh 3 anak usaha yaitu Victoria Insurance Tbk (VINS), PT Victoria Manajemen Investasi (manajer investasi) dan PT Victoria Securities Indonesia (MI).

72) VIVA

Visi Media Asia Tbk bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen. Kegiatan utama VIVA adalah bergerak sebagai induk perusahaan dari anak usaha yang bergerak di bidang media dan jasa. VIVA memiliki 2 stasiun TV FTA dan portal berita on-line melalui anak perusahaannya. Didirikan pada 08 November 2004.

73) WIIM

Wismilak Inti Makmur Tbk, perusahaan yang memulai aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usaha yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Didirikan pada 14 Desember 1994.

74) WOOD

Integra Indocabinet Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah. Saat ini, Integra Indocabinet Tbk memproduksi mebel, pintu dan komponen bangunan berbasis kayu, dan memiliki 2 konsesi kehutanan seluas 163.425

ha serta 1 toko ritel dengan nama Thema Home di Surabaya.. Didirikan pada 19 Mei 1989.

75) WTON

Wijaya Karya Beton Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Produk-produk beton yang dihasilkan oleh WIKA Beton, antara lain: tiang transmisi dan distribusi kelistrikan dan tiang telepon; tiang pancang; bantalan jalan rel; produk beton untuk jembatan; produk beton untuk dinding penahan tanah; pipa; produk beton untuk bangunan gedung; produk beton untuk bangunan maritim; produk-produk beton lainnya.. Didirikan pada 11 Maret 1997.

76) ZBRA

Zebra Nusantara Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan utamanya di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. ZBRA mengoperasikan taksi “Zebra” dan menyewakan limousine di Surabaya.. Didirikan pada 12 Oktober1987.

77) YELO

Yeloo Integra Datanet Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan utamanya di bidang perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata. Didirikan pada 18 Agustus 2016.

78) ZONE

Mega Perintis Tbk, perusahaan yang menjalankan kegiatan utamanya di bidang perdagangan retail, dan berfokus pada fashion pria. ZONE

menjual produk fashion dengan menggunakan merknya sendiri yang diproduksi melalui Perusahaan Anaknya (PT Mega Putra Garment, merk Batik's plus), Selain itu juga menjadi retailer untuk pakaian dan peralatan olahraga merk Nike yang penjualannya dilakukan melalui Perusahaan Anak (PT Mitrelindo Global). Selanjutnya Perseroan melalui Perusahaan Anak tidak langsung PT Mitra Perintis Merdeka, melakukan kegiatan usaha trading dengan menjadi pemasok, desain dan produksi pakaian untuk merk pihak ketiga dari retailer lain.. Didirikan pada 21 Oktober 2005.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, data yang di gunakan diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang sudah di publikasikan.

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total set yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1

Tabulasi Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	LN(TOTAL ASET)
1	ADES	34,34321761
2	AMAG	29,16284986
3	ANDI	26,91222539
4	ANTM	31,03869448
5	APII	26,91942613
6	BALI	35,96132771
7	BATA	27,48385085
8	BBCA	34,45430724
9	BDMN	25,98871904
10	BFIN	30,43335066

11	BLTA	24,93409821
12	BLTZ	21,37419315
13	BLUE	25,1298347
14	BNBR	30,29581581
15	BRPT	29,60265958
16	BTPN	32,83300039
17	BMRI	34,81507871
18	BUVA	29,06384117
19	CAMP	27,68695712
20	CARS	29,68146964
21	DIGI	24,45117368
22	DMAS	29,6613999
23	ESSA	34,42819385
24	ERTX	31,89964061
25	EXCL	31,76978121
26	FAST	28,85617354
27	FILM	27,99638336
28	FOOD	25,49891271
29	GDST	28,19552664
30	GEMA	27,59230627
31	GLVA	27,56375247
32	GOOD	29,25299413
33	HADE	23,60571742
34	HERO	29,43180375
35	HMSP	31,56094298
36	HRTA	28,46878366
37	IBFN	28,03421164
38	IBST	34,42145924
39	IGAR	27,14909874
40	KINO	29,17768215
41	KLBF	30,6399029
42	KONI	25,46284969
43	KPIG	30,98354867
44	LINK	29,52608509
45	LION	27,25708084
46	MAPA	29,03368083
47	MAPI	30,26556829
48	MEGA	32,24419717
49	MERK	27,52683879
50	MFIN	29,18413288
51	MGRO	27,93858449
52	MRAT	27,00134251
53	MSKY	29,10340945

54	MYOR	30,57745384
55	NICK	25,36344596
56	PCAR	25,5435474
57	PEHA	28,3571194
58	PPRO	30,60576879
59	PWON	23,98136237
60	RAJA	32,8264199
61	ROTI	29,17474648
62	SAFE	26,60226692
63	SIMP	31,18381844
64	STTP	28,68935397
65	TBIG	31,06087074
66	TRUK	27,61985905
67	UNIT	26,7581131
68	UNSP	29,75925282
69	UNVR	30,65868801
70	URBN	28,47986862
71	VICO	31,07284156
72	VIVA	29,77900876
73	WIIM	27,89301762
74	WOOD	29,33856258
75	WTON	29,96683739
76	ZBRA	22,44202441
77	YELO	25,14846425
78	ZONE	27,01232256

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keuntungan perusahaan. *Profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*).

Tabel 2

Tabulasi Data *Profitabilitas*

No	Kode Perusahaan	ROA
1	ADES	0,102003344
2	AMAG	-0,001268742

3	ANDI	0,025633537
4	ANTM	0,006419956
5	APII	0,052468278
6	BALI	0,0110963
7	BATA	0,027157599
8	BBCA	0,031120783
9	BDMN	0,021913462
10	BFIN	0,072074258
11	BLTA	-0,01294124
12	BLTZ	4,347016739
13	BLUE	0,159653318
14	BNBR	0,054716324
15	BRPT	0,017513838
16	BTPN	0,016475225
17	BMRI	0,027056148
18	BUVA	0,02706121
19	CAMP	0,072584229
20	CARS	-0,010291343
21	DIGI	0,003005386
22	DMAS	0,175321791
23	ESSA	0,002447477
24	ERTX	0,011783086
25	EXCL	0,011367079
26	FAST	0,07094577
27	FILM	0,042330659
28	FOOD	0,015414843
29	GDST	0,015243566
30	GEMA	0,033401419
31	GLVA	0,040251609
32	GOOD	0,080680299
33	HADE	-3,093683503
34	HERO	0,011666918
35	HMSP	0,273697032
36	HRTA	0,064897737
37	IBFN	-0,078803041
38	IBST	0,000144867
39	IGAR	0,098201896
40	KINO	0,109801704
41	KLBF	0,12522261
42	KONI	0,023359906
43	KPIG	0,00959357
44	LINK	0,134455959
45	LION	0,001345895

46	MAPA	0,170437777
47	MAPI	0,011767238
48	MEGA	0,019867307
49	MERK	0,057872885
50	MFIN	0,079786651
51	MGRO	0,018829401
52	MRAT	0,000247765
53	MSKY	-0,017277364
54	MYOR	0,107123263
55	NICK	0,09381729
56	PCAR	-0,080645161
57	PEHA	0,04934688
58	PPRO	0,018427413
59	PWON	0,115384615
60	RAJA	0,003530258
61	ROTI	0,050619393
62	SAFE	0,025757304
63	SIMP	0,01382353
64	STTP	0,300531344
65	TBIG	0,028051309
66	TRUK	0,958640914
67	UNIT	0,001620645
68	UNSP	-0,582516429
69	UNVR	0,358370865
70	URBN	0,051019212
71	VICO	0,001525615
72	VIVA	-0,063133199
73	WIIM	0,025544777
74	WOOD	0,03953746
75	WTON	0,049401933
76	ZBRA	-0,178265059
77	YELO	0,01558733
78	ZONE	0,095428343

c. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada

pihak luar ataupun dalam perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Curran Ratio

Tabel 3

Tabulasi Data Likuiditas

No	Kode Perusahaan	CR
1	ADES	2,004212545
2	AMAG	1,701667778
3	ANDI	1,36085264
4	ANTM	2,866423316
5	APII	1,607227556
6	BALI	0,325913433
7	BATA	3,309224357
8	BBCA	2,374085824
9	BDMN	0,953775795
10	BFIN	1,545473062
11	BLTA	1,808164264
12	BLTZ	0,441314889
13	BLUE	2,288553166
14	BNBR	1,012955466
15	BRPT	1,653468821
16	BTPN	2,479753109
17	BMRI	2,820194551
18	BUVA	0,282697349
19	CAMP	1,263385689
20	CARS	1,766887952
21	DIGI	8,485919712
22	DMAS	0,371124272
23	ESSA	1,421307994
24	ERTX	1,019382699
25	EXCL	0,33560325
26	FAST	1,648469717
27	FILM	1,279141474
28	FOOD	1,12929183
29	GDST	1,552059445
30	GEMA	1,23752064
31	GLVA	1,181501901
32	GOOD	1,533799123
33	HADE	5,879333633
34	HERO	2,935765396

35	HMSP	3,276005657
36	HRTA	1,007223963
37	IBFN	1,086375407
38	IBST	1,473962739
39	IGAR	1,037301789
40	KINO	1,347291846
41	KLBF	4,35468232
42	KONI	1,218362183
43	KPIG	2,855435596
44	LINK	0,498587298
45	LION	3,817549983
46	MAPA	3,624113475
47	MAPI	1,438138879
48	MEGA	1,270428404
49	MERK	2,508541911
50	MFIN	1,557301834
51	MGRO	1,119945147
52	MRAT	2,88744298
53	MSKY	3,085985148
54	MYOR	3,428574534
55	NICK	2,192817059
56	PCAR	3,321428571
57	PEHA	0,168074324
58	PPRO	1,774643974
59	PWON	3
60	RAJA	3,010290866
61	ROTI	2,55568054
62	SAFE	133,8947368
63	SIMP	0,76744382
64	STTP	2,852953921
65	TBIG	1,30847657
66	TRUK	1,131761442
67	UNIT	0,965975781
68	UNSP	0,555262158
69	UNVR	0,652989359
70	URBN	1,323896625
71	VICO	1,140489677
72	VIVA	6,209609441
73	WIIM	7,805414106
74	WOOD	2,509347723
75	WTON	1,15719925
76	ZBRA	0,078561939
77	YELO	4,032725238

78	ZONE	2,252632293
----	------	-------------

d. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu nilai dari harga pasar perusahaan. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV):

Tabel 4

Tabulasi Data Nilai Perusahaan

No	Kode Perusahaan	PBV
1	ADES	0,001085406
2	AMAG	0,002039272
3	ANDI	3,08674712
4	ANTM	0,001113185
5	APII	0,145303127
6	BALI	0,002259216
7	BATA	1,293530358
8	BBCA	4,750340289
9	BDMN	3,357594277
10	BFIN	1,823311582
11	BLTA	4,10752641
12	BLTZ	2,107857546
13	BLUE	2,930852918
14	BNBR	0,442951168
15	BRPT	4,877488055
16	BTPN	0,890708549
17	BMRI	1,713433064
18	BUVA	0,226247383
19	CAMP	2,353018527
20	CARS	2,328308068
21	DIGI	1,417848482
22	DMAS	2,196398549
23	ESSA	0,012425243
24	ERTX	9,207225267
25	EXCL	1,760646132
26	FAST	1,450640014
27	FILM	0,033774904
28	FOOD	0,241046832
29	GDST	0,624635515

30	GEMA	1,324610369
31	GLVA	0,273649873
32	GOOD	6,084273721
33	HADE	0,182248369
34	HERO	0,849621473
35	HMSP	6,846075154
36	HRTA	0,760416728
37	IBFN	0,352036823
38	IBST	0,00151958
39	IGAR	0,615633309
40	KINO	1,812893239
41	KLBF	4,545648144
42	KONI	9676,002551
43	KPIG	0,475068419
44	LINK	2,435649766
45	LION	0,519383145
46	MAPA	50,0669937
47	MAPI	0,524155474
48	MEGA	3,681927277
49	MERK	3,544709534
50	MFIN	1,512361193
51	MGRO	4,56050924
52	MRAT	0,177635755
53	MSKY	1,474697994
54	MYOR	4,629859821
55	NICK	1,832075846
56	PCAR	6,111111548
57	PEHA	1,098540146
58	PPRO	0,684719343
59	PWON	1525,054076
60	RAJA	0,006511101
61	ROTI	0,699159032
62	SAFE	2,460436722
63	SIMP	0,376599199
64	STTP	2,744404464
65	TBIG	12,29484752
66	TRUK	0,390550059
67	UNIT	0,547316292
68	UNSP	-0,025443684
69	UNVR	6,067020068
70	URBN	6,192546927
71	VICO	0,292492152
72	VIVA	1,075627422

73	WIIM	0,0682946
74	WOOD	0,001597784
75	WTON	1,11786243
76	ZBRA	1,351002582
77	YELO	1,757543111
78	ZONE	0,925272957

B. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis, dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti di dalam penelitian ini. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F simultan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis pertama yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan uji t parsial untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis kedua, ketiga dan keempat.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian ringkasan data penelitian”.¹ Statistik deskriptif menunjukkan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat dari nilai minimum, *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	78	21,37	35,96	28,8871	2,87368
X2	78	-3,09	4,35	,0650	,62420
X3	78	,08	133,89	3,7363	15,00995
Y	78	-,03	9676,00	146,1508	1106,57970
Valid N (listwise)	78				

¹ Tony Wijaya, *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 37.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 sampel yang diteliti dalam periode 2019 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel *Firm size* (X1) yang diukur menggunakan LN(Total Aset) memperoleh nilai minimum sebesar 21,37 , nilai maximum sebesar 35,96 , nilai rata-rata sebesar 28,8871 dengan standart deviasi sebesar 2,87368.

Variabel *Profitabilitas* (X2) yang diukur menggunakan ROA memperoleh nilai minimum sebesar -3,09 , nilai maximum sebesar 4,35 , nilai rata-rata sebesar 0,0650 dengan standart deviasi sebesar 0,62420.

Variabel *Likuiditas* (X3) yang diukur menggunakan CR memperoleh nilai minimum sebesar 0,08, nilai maximum sebesar 133,89 , nilai rata-rata 3,7363 dengan standart deviasi sebesar 15,00995

Variabel independen yang digunakan oleh peneliti Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) memperoleh nilai minimum sebesar -0,03 , nilai maximum sebesar 9676,00 , nilai rata-rata sebesar 146,1508, dengan standart deviasi sebesar 1106,57970.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model ditemukan adanya korelasi, hal itu dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* dan VIF, apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	2082,314	1301,518				1,600
1 X1	-66,547	44,653	-,173	1,490	,140	,975	1,025
X2	-47,445	204,550	-,027	-,232	,817	,985	1,015
X3	-2,872	8,499	-,039	-,338	,736	,987	1,013

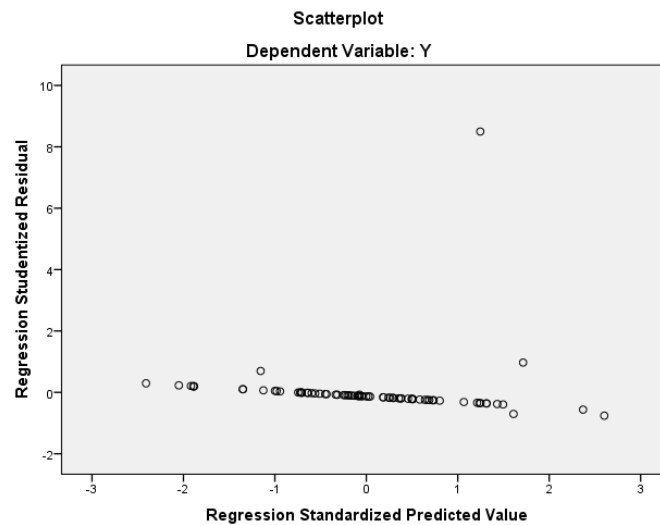
a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (*Firm Size*) yaitu 0,975 lebih besar dari 0,10. X2 (*Profitabilitas*) yaitu 0,985 lebih besar dari 0,10. Dan X3 (*Likuiditas*) yaitu 0,987 lebih besar dari 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji. Nilai VIF dari X1 (*Firm Size*) yaitu 1,025 lebih kecil dari 10. X2 (*Profitabilitas*) yaitu 1,015 lebih kecil dari 10. Dan X3 (*Likuiditas*) yaitu 1,013 lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan yang dilakukan hal ini dapat dideteksi melalui uji statistik heteroskedastisitas yaitu *Scatterplot*, yang memplot nilai prediktif atau disebut juga nilai ZPRED dengan nilai sis yang disebut juga nilai SRESID. Model baik adalah ketika grafik yang muncul tidak mengandung pola tertentu, misalnya berkumpul di tengah, membesar atau menyempit. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas



Pada grafik *Scatterplot* hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar membentuk pola garis lurus Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang di uji.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), hal itu dapat dideteksi dengan cara uji durbin Watson. Pada penelitian ini uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,172 ^a	,030	-,010	1111,97634	1,968

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

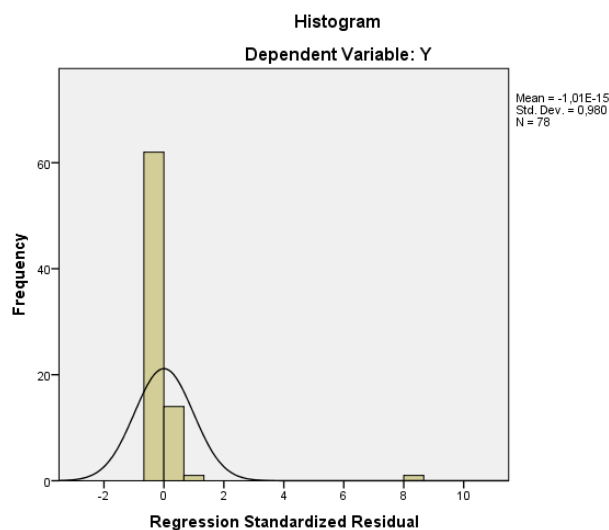
b. Dependent Variable: Y

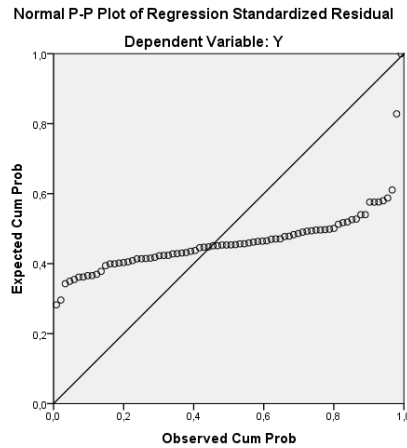
Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,968 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni n sampel = 78 serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai d_U sebesar $1,712 < DW$ sebesar $1,968 < 4 - d_U = 2,288$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal, hal itu dapat dideteksi dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal PP Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. Pada penelitian ini uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas





Pada grafik Normal P-P Plot hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak mengikuti garis diagonal Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui kebaikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas dan normalitas. Sehingga peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah asumsi klasik tersebut dengan cara mentransformasi data dengan mengubah variabel dependen menjadi bentuk LOG. Berikut hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan:

a. Uji Multikolinieritas setelah transformasi

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas setelah transformasi

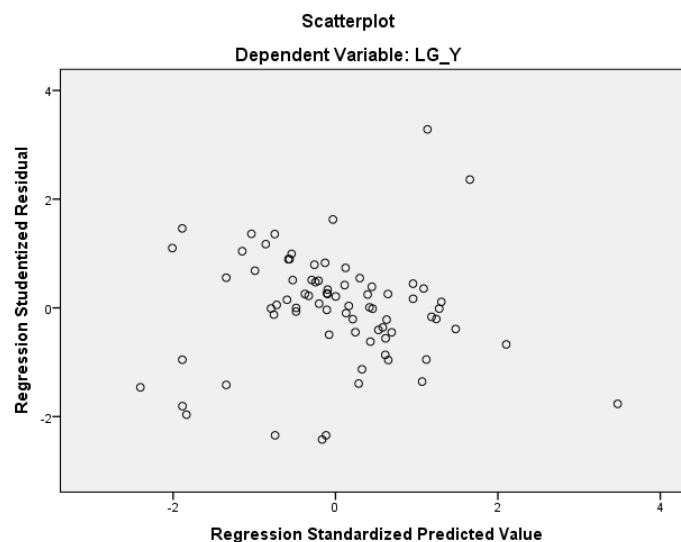
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4,120	1,292				3,189
X1	-,145	,044	-,361	-	,002	,976	1,024
X2	,097	,204	,052	,474	,637	,986	1,015
X3	,001	,008	,009	,079	,937	,987	1,013

a. Dependent Variable: LG_Y

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* X1 (*Firm Size*) yaitu 0,976 lebih besar dari 0,10. X2 (*Profitabilitas*) yaitu 0,986 lebih besar dari 0,10. Dan X3 (*Likuiditas*) yaitu 0,987 lebih besar dari 0,10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji. Nilai VIF dari X1 (*Firm Size*) yaitu 1,024 lebih kecil dari 10. X2 (*Profitabilitas*) yaitu 1,015 lebih kecil dari 10. Dan X3 (*Likuiditas*) yaitu 1,013 lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap variabel yang diuji.

b. Uji Heterokedastisitas setelah transformasi

Tabel 11
Hasil Uji Heterokedastisitas setelah transformasi



Pada grafik *Scatterplot* hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola garis lurus Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang di uji.

Untuk lebih meyakinkan bahwa uji heterokedastisitas lolos maka diuji dengan menggunakan uji glajser

Tabel 12
UJI GLAJSER HETEROKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,588	,870		-,676	,501
1 X1	,048	,030	,185	1,601	,114
X2	,035	,138	,029	,252	,802
X3	-,004	,006	-,087	-,753	,454

a. Dependent Variable: abs_res

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi X1 (*Firms size*) yaitu 0,114 lebih besar dari 0,05. X2 (*Profitabilitas*) yaitu 0,802 lebih besar dari 0,05. Dan X3 (*Likuiditas*) yaitu 0,452 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang diuji.

c. Uji Autokorelasi setelah transformasi

Tabel 13
Hasil Uji Autokorelasi setelah transformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,212 ^a	,045	,006	,74346	2,136

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

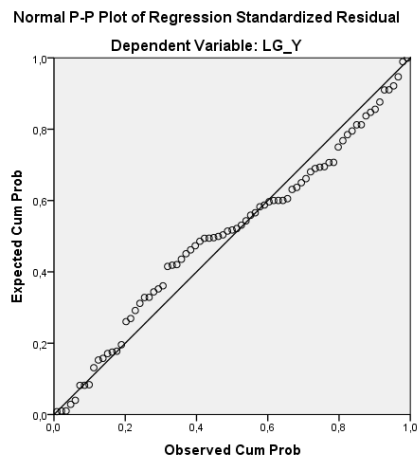
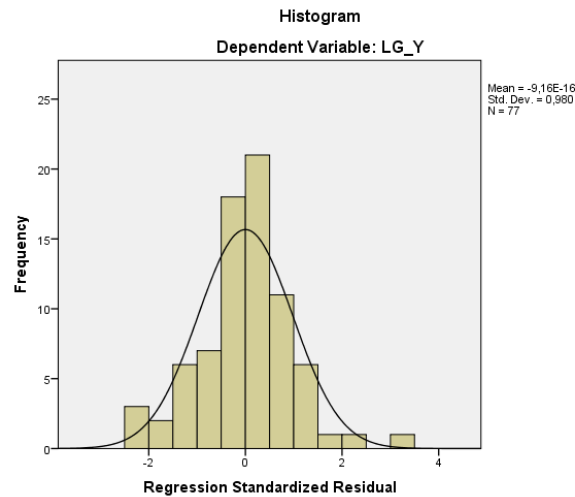
b. Dependent Variable: LG_Y

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 2,136 diperoleh dari nilai tabel Durbin Watson dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ yakni $n \text{ sampel} = 77$ serta k (jumlah variabel bebas) = 3, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dU

sebesar $1,712 < DW$ sebesar $2,136 < 4-Du = 2,288$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Normalitas setelah transformasi

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas setelah transformasi



Pada grafik Normal P-P Plot hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 15
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,120	1,292		3,189	,002
X1	-,145	,044	-,361	-3,280	,002
X2	,097	,204	,052	,474	,637
X3	,001	,008	,009	,079	,937

a. Dependent Variable: LG_Y

$$LG Y = 4,120 - 0,145 X1 + 0,097 X2 + 0,001 X3$$

Hasil interpretasi:

- 1) Y= nilai konstanta sebesar 4,073 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Firm size*, *Profitabilitas* dan *likuiditas* dianggap konstan, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 4,073.
- 2) X1= koefisien regresi X1 (*Firm size*) sebesar -0,145 menunjukkan bahwa setiap pertambahan *Firm size* maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,145.
- 3) X2= koefisien regresi X2 (*Profitabilitas*) sebesar 0,097 menunjukkan bahwa setiap terjadi *Profitabilitas* maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,097

- 4) X3= koefisien regresi X3 (*likuiditas*) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap pertambahan *likuiditas* maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,001.

b. Uji F atau Signifikan secara Simultan

Tabel 16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,203	3	4,734	3,885	,012 ^b
	Residual	88,954	73	1,219		
	Total	103,157	76			

a. Dependent Variable: LG_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Pada tabel hasil uji F diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,885 dengan signifikansi 0,012. Dan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model dikatakan baik.

c. Uji t atau Signifikan secara Parsial

Tabel 17
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	294,469	64,129		4,592	,000
LAG_X1	-17,868	5,407	-,348	-3,304	,001
LAG_X2	-,116	,107	-,117	-1,085	,281
LAG_X3	-3,654	8,758	-,046	-,417	,678

a. Dependent Variable: LAG_Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,120	1,292		3,189	,002
X1	-,145	,044	-,361	-3,280	,002
X2	,097	,204	,052	,474	,637
X3	,001	,008	,009	,079	,937

a. Dependent Variable: LG_Y

1) *Firm Size (X1)*

Nilai t_{hitung} yaitu -3,280 untuk variabel X1 (*Firm size*) dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,665 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Firm size*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

2) *Profitabilitas (X2)*

Nilai t_{hitung} yaitu 0,474 untuk variabel X2 (*Profitabilitas*) dengan signifikansi $0,637 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,665 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Profitabilitas*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

3) *Likuiditas (X3)*

Nilai t_{hitung} yaitu 0,079 untuk variabel X3 (*likuiditas*) dengan signifikansi $0,937 > 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,665 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

d. Koefisien Determinasi

Tabel 18
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,361 ^a	,130	,099	191,37414

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Pada tabel diatas terlihat bahwa besarnya *adjusted R²* Sebesar 0,099, yang berarti bahwa 9,9 % nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Firm size*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas*, sedangkan 90,1 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X1 (*Firm size*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t *Firm size* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -3,304 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,988. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai t_{tabel} > t_{hitung} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (*Firm size*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat. Tingkat penjualan dan total aset yang semakin besar, berdampak pada meningkatnya harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henri dwi wahyudi pada studi penggunaan indeks Iq-45 periode 2010-2014 menunjukkan variabel *Firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut teori “Hubungan *Firm Size* dengan nilai perusahaan jika semakin tinggi ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor”.

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X2 (*Profitabilitas*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t *Profitabilitas* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -1,085 dan signifikansi $0,281 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,988. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (*Profitabilitas*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Penelitian ini, mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maryati Rahayu dan Bida Sari dimana, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan². Namun, penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem dan Ragil Nugroho dimana, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan³ dan pada penelitian Choirul Lutwihajib,

² Rahayu dan Sari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.”

³ Ayem dan Nugroho, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014.”

Rina Arifati dan Kharis Raharjo dimana, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan⁴.

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti ditolak, karena profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X2 (*Likuiditas*) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan tabel uji t *Likuiditas* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu -0,417 dan signifikansi $0,678 < 0,05$ dan nilai t_{tabel} yaitu 1,988. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Likuiditas*) tidak berpengaruh terhadap Y (Nilai Perusahaan).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak di pengaruhi oleh utang lancar dan aktiva lancar di dalam perusahaan..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarakiri. D, 2020), Lubis., et, al (2017), (Nugraha A. , 2020) dan Rini Setyowati (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini karena variabel Likuiditas (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Apabila aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan ini semakin tinggi berarti dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan nilai perusahaan rendah.

⁴ Lutwihajib, Arifati, dan Raharjo, "Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan, Hutang, dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bei Tahun 2009 – 2014."

4. Pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel X1 (*Firm size*), X2 (*Profitabilitas*) dan X3 (*likuiditas*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan). Berdasarkan, tabel uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,240 dengan signifikansi 0,008 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,71. Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model dikatakan baik.

Penelitian ini, dilakukan untuk meneliti pengaruh *Firm size*, *Profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap nilai perusahaan. Dimana di dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini, yang menyebutkan bahwa *Firm size*, *Profitabilitas* dan *likuiditas* secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dan hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti diterima, karena *Firm size*, *Profitabilitas* dan *likuiditas* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut teori *Firm size*, *Profitabilitas* dan *likuiditas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Firm Size* merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Menurut teori yang ada, profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan karena beberapa sebab, salah satunya “penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba”.⁵ Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, dapat mempengaruhi operasional perusahaan serta menyebabkan kerugian dan bukannya keuntungan bagi perusahaan.

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Sedangkan Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hubungan antara keduanya adalah makin likuid suatu perusahaan maka semakin menambah nilai perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Menurut teori yang ada, “nilai perusahaan di estimasi sebagai *present value* dari seluruh arus kas masuk yang didiskontokan pada *rate* yang sesuai”.⁶ Jadi, nilai perusahaan akan menjadi lebih baik apabila pihak perusahaan dapat mengatur arus kas masuk dan keluar perusahaan dengan baik. Pihak perusahaan bisa memaksimalkan arus kas masuk perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan memaksimalkan keuntungan yang di peroleh dari kegiatan penjualan yang dilakukan, serta pihak perusahaan dapat meramalkan dengan baik mengenai arus kas keluar, salah satu caranya yaitu melalui kegiatan investasi yang dilakukan, dimana kegiatan investasi ini dilakukan untuk memperkaya perusahaan.

⁵ Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 208.

⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 146.